

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Hijrah Perspektif Al Qur'an

1. Pengertian Hijrah

Secara Etimologis kata hijrah diambil dari bahasa arab isim masdar yakni هجر - يهجر - هجرًا dengan makna meninggalkan ائْرَكُو (at-tarku), beralih اِلْرَدْ (al-I'rodh), memisah اَلْقَطْعُ (al-qath'u) dan mencegah اَلْمَنْعُ (al-man'u). Menurut Muhammad ibn Makarram kata hijrah merupakan antonim dari kata al-wasal الوصل (tiba atau terkait). Hijrah berasal dari kata هَجْرًا - يَهْجُرُهُ - هَجْرُهُ artinya memutuskannya, يَهْتَجِرُ atau يَتَهَجَّرُ artinya saling meninggalkan bentuk isim dari kata اَلْهَجْرَةُ . adapun hijrah yang berasal dari kata هَاجَرَ, memiliki makna مَفْرَقَةٌ mufarqoh atau meninggalkan suatu lokasi ke lokasi yang lain.¹ Secara Terminologis Islam hijrah dimaknai dengan makna syar'iyah yaitu bermakna melepaskan sesuatu dengan tujuan *taqarrub* untuk lebih dekat dengan Allah SAW.²

2. Bentuk dan Pemaknaan Ayat tentang Hijrah

Dalam kamus *Mu'jam al-Mufahras li alfaz Al-Qur'an* kata hijrah terdapat pada 18 surat dan diulang 31 kali. baik berupa *fi'il* 21 kali dan 10 kali dalam bentuk *isim*. Beberapa ayat yang bermakna hijrah, diantaranya³:

a. Hijrah mempunyai arti berpindah tempat

No.	Surat Ayat	Berupa	Keterangan
1.	Q.S Ali' Imran [3]: 195	Fi'il Madhi هَاجَرُوا	Ayat ini berkenaan dengan hijrah menjelaskan tentang perkataan ummu salamah mengenai perempuan yang tak pernah disebut-sebutkan dalam hijrah.

¹ Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*, 8.

² Ansory, 9.

³ Muhammad fuad 'abd al baqi, *Al Mu'jam Al Mufahras Li Alfazh Al Qur'an* (Bairut: Dar al-ikr, 1992), 730

			Mereka meninggalkan kota Makkah lalu berhijrah ke Madinah sebab diusir dari tanah kelahiran mereka oleh kaum kafir.
2.	Q.S An-Nisa' [4]: 97	Fi'il Mudhari' تُهَاجِرُوا	Ayat ini menjelaskan tentang orang yang meninggal dalam keadaan menganiaya dirinya sendiri, sebab mereka belum berhijrah ke Madinah dan masih berada di negeri kaum kafir yang pada saat itu dimakkah. Mereka tetap dalam keadaan menyembunyikan keislaman mereka
3.	Q.S Al-Ankabut [39]: 26	Isim Fa'il مُهَاجِرٍ	Ayat ini berisi tentang pembicaraan nabi Ibrahim yang akan berhijrah ke tempat yang lebih diberkahi yaitu Syam.
4.	Q.S Hasyr [59]: 8	Isim Fa'il الْمُهَاجِرِينَ	Ayat ini menjelaskan tentang harta rampasan perang juga diberikan untuk kaum kafir yang mau berhijrah dari kampung halamannya untuk mencari ridha Allah serta meninggalkan hartanya karena diusir.
5.	Q.S Hasyr [59]: 9	Fi'il Madhi هَاجَرَ	Ayat ini menerangkan tentang kaum anshor sangat mencintai kaum muhajirin yang berhijrah disana dengan berbuat baik kepada kaum muhajirin

			dengan berbagi harta dan tempat tinggal mereka. ⁴
6.	Q.S Al Ahzab [33]: 50	Fi'il Madhi هَاجَرُوا	Ayat ini berisi tentang diharamkan menikahi siapapun yang di cintai asalkan dia sudah berhijrah

b. Hijrah yang bergandengan dengan kata jihad

No.	Surat dan ayat	Berupa	Keterangan
1.	Q.S Al Baqarah [2]: 218	Fi'il Madhi هَاجَرُوا	Ayat ini menjelaskan tentang hijrahnya orang yang memiliki tujuan hanya untuk mencari ridha dan rahmad dari Allah dan berjihad serta hanya mengharapkan ampunan dari Allah saja.
2.	Q.S Al Anfal [8]: 72	Fi'il Madhi هَاجَرُوا Fi'il mudhori' يَهَاجِرُونَ	Ayat ini menjelaskan tentang pertolongan dan perlindungan untuk mereka yang telah berhijrah dan mereka yang tidak berhijrah tidak akan mendapatkan pertolongan maupun perlindungan dari kaum muhajirin kecuali mereka yang sudah mengikat janji dengan kaum muhajirin.
3.	Q.S Al Anfal [8]: 74	Fi'il Madhi هَاجَرُوا	Ayat ini berisi tentang pertolongan Allah berupa tempat tinggal untuk mereka yang memang berhijrah dengan niat

⁴ Jalaluddin al mahalli dan jalaluddin assuyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

			karena Allah dan berjihad. Serta Allah juga akan memberikan pertolongan bagi kaum muhajirin
4.	Q.S Al Anfal [8]: 75	Fi'il Madhi هَاجَرُوا	Ayat ini menerangkan tentang setelah kaum muhajirin dan kaum anshar terdapat kaum yang beriman. Mereka bersedia untuk berhijrah serta berjihad
5.	Q.S At Taubah [10]: 20	Fi'il Madhi هَاجَرُوا	Ayat ini menerangkan tentang kaum yang mau berjuang menuju jalan Allah serta beriman dengan ikhlas sepenuh hati Allah akan memberikan balasan dengan mengangkat derajat mereka.
6.	Q.S An Nahl [16]: 110	Fi'il Madhi هَاجَرُوا	Ayat ini menjelaskan tentang perlindungan dari Allah untuk orang-orang yang mendapatkan cobaan dalam berhijrah sehingga mereka berjihad dan bersabar ⁵

c. Hijrah yang mempunyai Arti “Meninggalkan”

No.	Surat dan Ayat	Berupa	Keterangan
1.	Q.S Al Muddassir [74]: 5	Fi'il Amar فَاهْجِرْ	Ayat ini menjelaskan tentang orang yang berhijrah ke Madinah setelah mendapat siksaan mereka berjihad dan bersabar dalam ketaatan.

⁵ Jalaluddin al-mahalli dan jalaluddin assuyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010)..

2.	Q.S Al Muzzammil [73]: 10	Fi'il Amar وَاهْجُرْهُمْ Isim Masdar هَجْرًا	Ayat ini menjelaskan tentang anjuran bersabar dalam menghadapi kaum kafir seta menjauhinya dengan cara hijrah serta jihad dengan niat yang benar untuk mencari ridha Allah SWT
3.	Q.S Al Mu'minun [23]: 67	Fi'il Mudhori' تَهْجُرُونَ	Pada ayat ini terdapat kata tahjuruna berarti kaum kafir yang berkata keji seerta membicarakan hal hal tanpa melibatkan akal sehat. Adapula kaum kafir yang angkuh karena merasa menguasai Baitul haram seutuhnya.
4.	Q.S Maryam [19]: 46	Fi'il Amar اهْجُرْنِي	Ayat ini menceritakan tentang nabi Ibrahim yang diminta bapaknya untuk meninggalkannya dalam waktu yang lama
5.	Q.S An Nisa' [4]: 34	Fi'il Amar وَاهْجُرُوهُنَّ	Ayat ini menjelaskan untuk menjauhkan atau meninggalkan mereka saat di ranjangnya dengan cara membelakangi saat terlelap tanpa meninggalkan tempat tidur mereka. ⁶
6.	Q.S Al Furqon [25]:30	Isim Maf'ul مُهْجُورًا	Ayat ini berisi tentang kaum muhajirin yang tidak meninggalkan ataupun mengabaikan Al Qur'an

⁶ Terjemah Tafsir Jalalain.

d. Balasan bagi orang yang berhijrah di jalan Allah

No.	Surat dan Ayat	Berupa	Keterangan
1.	Q.S An Nahl [16]: 41	Fi'il Madhi هَاجَرُوا	Ayat ini menjelaskan tentang kaum yang setelah mengalami kezahiman mereka mau berhijrah dengan tujuan mengharapkan ridha Allah. Kemudian Allah akan memberikan mereka tempat di surga jika mereka memang bersungguh sungguh dalam berhijrah.
2.	Q.S Hajj [22]: 58	Fi'il Madhi هَاجَرُوا	Isi dari ayat ini menerakan tentang kaum meninggalkan kampung halamannya untuk mencari ridha Allah dan melawan kaum kafir bahkan hingga terbunuh dalam peperangan maka ganjaran yang diberikan Allah berupa surga.
3.	Q.S An Nisa' [4]: 89	Isim Fa'il يُهَاجِرُونَ	Isi ayat ini adalah tentang keinginan kaum kafir terhadap kaum mukmin supaya menjadi kafir dan sesat. Maka jangan jadikan mereka orang kepercayaan sebelum mereka mau berhijrah ke jalan yang benar.
4.	Q.S An Nisa' [4]: 100	Isim Fa'il مُهَاجِرًا Fi'il Mudhori' يُهَاجِرُونَ	Ayat ini berisi anjuran berhijrah dengan cara pergi dari kaum kafir serta mencari perlindungan kemanapun untuk

			kelangsungan hidupnya sebagai umat islam yang beriman
5.	Q.S An Nur [24]: 22	Isim Fa'il المُهَجِّرِينَ	Isi dari ayat ini menjelaskan kaum yang enggan memberi pertolongan kepada saudaranya, orang yang membutuhkan dan orang yang mau berhijrah. salah satu diantara mereka tersebut adalah misthah seorang kerabat dari Abu Bakar. ⁷

e. Hijrah sebagai sebutan bagi “kaum muhajirin”

No.	Surat dan Ayat	Berupa	Keterangan
1.	Q.S Al Ahzab [33]: 6	Isim Fa'il المُهَجِّرِينَ	Isi dari ayat ini berisi kaum yang lebih di utamakan karena mreka beriman kepada Allah yaitu kaum muhajirin. Bahkan mereka lebih utama dari pada kaum yang tidak berhijrah namun beriman dan mereka bukan berhijrah kepada kerabat ataupun teman mereka.
2.	Q.S At Taubah [10]: 100	Isim Fa'il المُهَجِّرِينَ	Ayat ini menjelaskan tentang balasan Allah berupa surga yang kekal didalamnya yang didalamnya mengalir sungai-sungai. mereka adalah kaum muhajirin

⁷[CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

			dan kaum ansor yakni orang lebih awal masuk Islam
3.	Q.S At Taubah [10]: 117	Isim Fa' il المُهَجِّرِينَ	Isi dari ayat ini adalah Allah menerima orang orang yang taubat dan menjadi pengikut nabi Muhammad dalam kondisi sulit. Mereka adalah kaum muhajirin dan ansor yang mau bertaubat
4.	Q.S Al Mumtahanah [60]: 10	Isim Fa' il مُهَجِّرَاتٍ	Isi dari ayat ini menerangkan ajakan untuk mereka yang beriman karena Allah. Saat perang hudaibiyah Rasulullah sendiri telah menyetujui perjanjian damai bersama kaum quraisi berisi orang orang Islam yang telah berhijrah ke Madinah dikembalikan lagi ke kampung halamannya dan larangan untuk mereka yang telah berhijrah untuk Kembali kepada orang kafir terutama para perempuan meskipun dalam kondisi di uji keimanannya. ⁸

Menurut Husain ibn Muhammad dalam Qamus al-Qur'an au Ishlah al-Wujuh wa al-Nazair fi Al-Qur'an al-Karim menyebutkan kata hijrah dalam 4 makna diantaranya:

⁸ *Terjemah Tafsir Jalalain.*

- a. Makna hijrah dalam melakukan hinaan, celaan dan perkataan keji, dalam Q.S Al-Mu'minun [23]: 67 dan Q.S Al-Furqan [25]: 30.
- b. Makna hijrah dalam mengasingkan diri atau ber-uzlah, dalam Q.S Al Muzammil [73]: 10 dan Q.S Maryam [19]: 46.
- c. Makna hijrah migrasi atau beralih dari suatu negara menuju negara yang di tuju dalam rangka menyelamatkan agamanya dan taat pada perintah Allah SWT, dalam Q.S Al-Ankabut [26]: 26 dan Q.S An-Nisa' [4]: 100.
- d. Makna hijrah memalingkan pandangan suami istri, dalam Q.S An-Nisa [4]: 34.⁹

3. Penafsiran Ayat tentang Hijrah Menggunakan Pendekatan Tafsir Maqasidi

a. Penafsiran ayat tentang hijrah

- 1) Q.S Al Hasyr [59]: 9 dengan makna berpindah tempat
Ayat ini berisi tentang kaum ansor yang begitu mencintai kaum muhajirin bahkan kaum ansor sampai memberikan harta mereka kepada kaum muhajirin saat berhijrah ke Madinah. Kaum muhajirin merupakan kaum yang pergi dari kampung halamannya kemudian pergi untuk mencari ridha Allah SAW dan mereka merupakan kaum yang berwenang menerima harta dari orang kafir dalam keadaan damai. Umar berkata kepada para kaum setelahnya untuk menjaga kaum Muhajirin serta memperlakukan kaum ansor dengan baik yang telah membantu kaum Muhajirin.¹⁰

Dalam tafsir Al Qurtubi dijelaskan bahwa kaum ansor merupakan kaum yang memang menempati kota Madinah sebelum kedatangan kaum muhajirin. Al Qurthubi juga menukil pernyataan Ibnu Abi Laila (w. 148 H), seorang ulama' besar di kota kufah yang sezaman dengan Imam Abu Hanifah

⁹ Husain ibn Muhammad Al-Damaghani, *Qamus al-Qur'an aū Ishlah al-Wujūh wa al-Nazair fī al-Qurān al-Karīm* (Beirut: Dar al- 'Ilmi li al-Malayin, 1983), 471–72.

¹⁰ Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Katsir as-Dimasyqu, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 6, 506.

bahwa umat nabi Muhammad terbagi menjadi tiga kluster. Salah satunya terdiri dari sahabat Muhajirin yakni orang-orang yang berhijrah dari kota Makkah ke Madinah yang mana pada waktu berhijrah disambut dengan sangat baik oleh kaum ansor. Pada ayat ini juga menjelaskan tentang harta fa'I pada ayat 9 وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ

- 2) Q.S An-Nahl [16] :110 dengan makna berpindahnya seseorang dari satu tempat ke tempat lain dan bergandengan dengan kata jihad

Kaum ini merupakan kaum lemah yang sering mendapatkan fitnah hingga dihinakan mereka. Bernama kaum mustadh'afin dan mendapat perlindungan dari Allah. Mereka diberi keselamatan untuk berhijrah oleh Allah SWT dengan tujuan menyelamatkan diri serta meninggalkan tanah kelahiran mereka dan berlindung kepada Allah SWT. Dengan kembali ke jalan Allah bersama kaum muslim yang beriman dan berjihad serta bersabar untuk melawan orang-orang kafir.¹²

Turunnya ayat ini bertepatan dengan hijrahnya kaum muhajirin ke Madinah karena mendapat siksaan dari kaum kafir. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "pada Surat An-Nahl "Barang siapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (Dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir" hingga Allah berfirman "...maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.". Kemudian ada pengecualian hingga Allah berfirman:

¹¹ Muhammad Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi*, Jilid 8 (Pustaka Azam, t.t.), 257.

¹² Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Katsir as-Dimasyqu, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir* jilid 5, 111

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ
جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ



Artinya: “Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menerima cobaan. Kemudian mereka berjihad dan sabar; Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Ayat ini berisi tentang surat yang di bawa oleh Abdullah bin Sa’ad untuk Rasulullah yang di selewengkan setan yang menyebabkan dia mengikuti ajaran kaum kafir sampai hamper dibunuh saat penaklukan kota Makkah. Namun pertolongan allah datang lewat ustman bin affan.¹³

- 3) Q.S Al Mu’minun [23]: 67 dengan makna meninggalkan dan perkataan yang keji

Dalam tafsir ibnu katsir tentang penafsiran ayat ini adalah menyombongkan diri sebagaimana keadaan mereka ketika mereka berpaling dari kebenaran serta menolak menerima karena sombong sekaligus menghinakan kebenaran dan para pelakunya. Menurut penafsiran An-Nasa’i diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata: dimakruhkan berbincang pada saat malam hari, pada saat turunnya ayat ini *مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سِمْرًا تَهْجُرُونَ* “Dengan menyombongkan diri terhadap Al-Qur’an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadap-nya diwaktu kamu bercakap-cakap di malam hari” Dia mengatakan: “mereka menyombongkan diri dengan Baitullah seraya melontarkan kalimat pada malam hari; ‘kamilah pemilik rumah ini’ dia juga

¹³ Muhammad Hamid Utsman, *Tafsir Al Qurthubi*, Pustaka Azam Jilid 10, 476 .

mengemukakan “mereka menyombongkan diri dan bercakap-cakap di malam hari serta tidak membangun dan bahkan mengucapkan kata-kata keji”.¹⁴

Lafazh أَهَجَرَ diambill dari kata هَجَرَ yang artinya seseorang mengatakan perkataan keji. Lafazh tersebut juga boleh dibaca dengan harakat fathah pada huruf *ta*’ dan dhammah pada huruf *jim*, هَجَرُوا, yang diambil dari kalimat, هَجَرَ الْمَرِيضُ (orang sakit itu mengigau). Sa’ad bin Jubair meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, “sesungguhnya bercakap-cakap di malam hari itu dimakruhkan Ketika ayat ini turun:

مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سِمَاءُ تَهْجُرُونَ “dengan menyombongkan diri terhadap Al Qur’an dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari”. Maksudnya, Allah SWT mencela kaum yang berbincang-bincang dimalam hari membicarakan hal yang tidak guna maupun menyakiti orang lain dan bukan untuk taat kepada Allah.¹⁵

- 4) Q.S An-Nisa [4]: 100 balasan bagi orang yang berhijrah dijakan Allah.

Dalam tafsir Al Qurtubi dijelaskan bahwa kalimat وَمَنْ يُّهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ berbentuk syarat, kemudian dijawab فِي الْأَرْضِ مَرْغَمًا. beberapa ulama’ mempunyai persamaan dalam memaknai kata Al Muraghim seperti yang dikatakan oleh Ibnu Zaid, Abu Ubaidah, An-Nuhas, Ibnu Abbas, Adh-Dhahhak, Ar-Rabii’, dan lain sebagainya. Jadi kata Al Muraghim berarti tempat yang dituju dan tempat untuk berpindah saat hijrah. Adapun makna khusus lafadz *Al Muraghim* yaitu tempat luas seperti dan setiap dari dua orang yang berseteru menghinakan temannya yang lain, dengan mengalahkan dan memaksa menuruti kehendaknya, seakan-akan kafir quaisy menghinakan orang-orang yang tertahan di Makkah, sehingga ketika ada seorang dari mereka yang

¹⁴ Utsman.

¹⁵ Al-Imam Abdul Fida Isma’il Ibnu Katsir as-Dimasyqu, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 7, 27

berhijrah akan membuat kaum kafir menjadi hina, sebab bisa meloloskan diri dari benteng mereka.¹⁶

Dan pada tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kata kalimat diatas merupakan dorongan serta anjuran untuk berhijrah dan pergi dari kaum kafir serta kaum muslimin yang bepergian kemana saja akan mendapatkan keluasan dan tempat perlindungan untuk membentengi dirinya.¹⁷

- 5) Q.S At-Taubah [10] :100 dengan makna kaum muhajirin

Pemberitahuan Allah tentang keridhaan-Nya kepada orang-orang terdahulu (kaum Muhajirin dan Anshor) dan pengikut-pengikut mereka, serta keridhaan mereka kepada apa yang Allah berikan kepada mereka berupa surga yang penuh dengan kenikmatan yang abadi. Maka, celaka bagi orang-orang yang membenci dan mencela mereka apalagi terhadap sahabat pilihan Rasulullah SAW, dan khalifah. Salah satu kelompok terhina yang membenci, mencaci serta mencela sahabat nabi yaitu Kaum Rafidhah.

Asy-Sya'bi mengatakan: “yang disebut dengan *as-sabiqun al-awwalun* adalah orang-orang terdahulu dan yang pertama. Yaitu dari kaum Muhajirin dan Ansor, yang berada pada peristiwa perjanjian Bai'atur Ridwan di tahun Hudaibiyah.”

Abu Musa al-Asy'ari, Sa'id bin al-Musayyib, Muhammad bin Sirin, al-Hasan dan Qatadah mengatakan: “Mereka merupakan kaum yang mau menunaikan ibadah shalat dengan menghadap kiblat bersama Rasulullah SAW.¹⁸

Dalam kitab Tafsir Al Qurtubi menjelaskan bahwa ayat ini menerangkan tentang kaum muhajirin dan ansor. Allah menjelaskan bahwa sebagian dari mereka ada yang lebih dulu berhijrah, baru setelah itu yang lain mengikuti. Allah memuji apa yang mereka

¹⁶ Utsman, *Tafsir Al Qurthubi*, Jilid 5.

¹⁷ Al-Imam Abdul Fida Isma'il Ibnu Katsir as-Dimasyqu, *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 2, 387.

¹⁸ *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir*.

perbuat. Kaum muhajirin dan anshor juga memiliki beberapa tingkatan dan derajat. Para ulama' sepakat orang-orang yang berhijrah sebelum perpindahan kiblat ke Masjidil Haram dalam ayat ini disebut *Al Muhajirin Al Awwalun* dan tidak ada satupun ulama' yang berbeda pendapat mengenai hal ini.¹⁹

4. Analisis Aspek Maqasidi

Makna hijrah jika ditafsirkan menurut para mufassir klasik dalam beberapa kitab tafsir seperti kitab tafsir Ibnu Katsir dan al-Qurtubi. Kebanyakan hijrah bermakna perpindahan dari kota Makkah ke kota Madinah dengan tujuan menghindari siksaan dan fitnah kaum kafir terhadap umat Islam. Namun pada kitab tafsir kontemporer seperti dalam kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab memaknai hijrah dengan meninggalkan satu wilayah karena tidak senang terhadap wilayah tersebut menuju ke wilayah yang menurutnya lebih baik.

Fenomena hijrah yang menjadi tren di era sosial seringkali mengalami pergeseran makna karena kurangnya pemahaman tentang hijrah, melihat fenomena tersebut dapat dikaji melalui tafsir maqasidi dengan tujuan untuk menjawab problematika kehidupan agar penafsiran yang ada dapat sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun analisis yang dilakukan dalam pendekatan tafsir maqasidi yaitu penggalian aspek-aspek maqashid. Lafal *maqashid* (مقاصد) bentuk jama' dari *Maqshid* (مقصد) dan *maqshid* (مقصد).

Menurut Muhammad Idris Mesut dalam buku *Membumikan Hukum Melalui Maqasid Syari'ah*, kata maqasidi dalam tafsir maqasidi merupakan kata maqashid yang diberi ya' nisbah. Jadi tafsir maqasidi merupakan tafsir yang menggunakan pendekatan maqashid syari'ah, atau sebuah tafsir yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan maqashid syari'ah. Selain itu juga tidak mengabaikan teori-teori dalam menafsirkan Al-Qur'an seperti *asbab al-nuzul*, "*am-khor*, *mujmal-mubayyan*, dll

¹⁹ Utsman, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 8.

serta ilmu-ilmu lain seperti antropologi, sosiologi dan filsafat.²⁰

Secara konteks hijrah diklasifikasikan menjadi dua yaitu: *pertama*, konteks perilaku ucapan dan perbuatan, seperti yang terdapat pada Q.S Al Mu'minun: 67, Q.S Attaubah: 100, Q.S An-Nisa': 100. *Kedua*, konteks perpindahan Nabi dan sahabatnya dari Makkah ke Madinah, seperti yang terdapat pada Q.S At-Taubah: 100, An-Nahl: 110, Al Hasyr: 9.

Al-Shathibi seorang ulama' klasik membagi *maqashid* menjadi dua: *qashdu al-Syari'* (tujuan Allah) dan *qashdu al-mukallaf* (tujuan mukallaf). *Qashdu al-Syari'* dibagi menjadi empat bagian:

- a. *Qashdu al-Syar'I fi wadl'I al-syari'ah* (tujuan Allah dalam menetapkan hukum)
- b. *Qashdu al-Syar'I fi wadl'i al-syari'ah li al-ifham* (tujuan Allah dalam menetapkan hukum adalah difahami)
- c. *Qashdu al-Syar'I fi wadl'i al-syari'ah li al-taklif bi muqtadlaha* (tujuan Allah dalam menetapkan hukum adalah untuk ditanggung dengan segala konsekwensinya)
- d. *Qashdu al-Syar'I fi dukhuli al- mukallaf tahta ahkami al-syari'ah* (tujuan Allah ketika memasukkan mukallaf pada hukum syari'ah²¹)

Ayat-ayat tentang hijrah diatas termasuk ke dalam *Qashdu al-Syar'I fi wadl'I al-syari'ah* (tujuan Allah dalam menetapkan hukum) yang digolongkan pada tiga jenis:

- a. Dharuriyah, merupakan masalah teratas dan utama karena ketidak adaannya manusia tidak akan bisa hidup. Dharuriah ini bertujuan menjaga kemaslahatan dunia dan akhirat, jika dharuriah belum tercapai maka kemaslahatan dunia juga tidak akan tercapai atau bahkan bisa menyebabkan kehancuran hidup. Jika dharuriah tidak ada maka akan terjadi kerusakan dunia dan akhirat. Kadar kerusakannya adalah sejauh mana dharuriyah tersebut hilang. Maqashid ini sejalan melalui penjagaan agama

²⁰ Auda Jasser, *Membumikan Hukum Islam melalui Maqashid Syari'ah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2015), 34.

²¹ Abu Ishak Asy-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushul Al-Syari'ah, Jilid ke-2* (Beirut: Darr al-Ma'rifat, t.t.), 219.

(hifdz ad-din), penjagaan harta (hifdz amal), penjagaan akal (hifdz aql), penjagaan keturunan (hifdz nasl), penjagaan jiwa (hifdz nafs).

- b. Hajjiyyah, merupakan kebutuhan sekunder bagi manusia. Maksud dari kebutuhan ini adalah untuk memberikan kemudahan dan menghilangkan kesulitan hidup mukallaf.
- c. Takhsiniyyah, merupakan kebutuhan tersier, dengan tujuan untuk menyempurnakan kedua maqashid sebelumnya. Meliputi kesempurnaan adat dan kebiasaan mulia.²²

Ayat-ayat tentang hijrah diatas tergolong ke tingkatan maqasid Dharuriyah, dengan memperhatikan beberapa aspek maqashidnya diantaranya:

- a. Aspek Menjaga Agama (hifzh ad-Din)

Islam mengajarkan kita untuk menjaga agama. Seseorang yang berhijrah akan mempertahankan agamanya agar terpelihara dengan melaksanakan perintah serta menjauhi laranganNya. Berhijrah juga merupakan bentuk memelihara agama islam dan Aqidahnya. Seperti pada Q.S An-Nahl [16]: 110

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ

جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (adalah pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan. Lalu, mereka berjihad dan bersabar. Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dengan berhijrah dari sesuatu yang buruk menuju kebaikan berarti menjaga Agamanya dan Aqidah dalam diri seseorang agar terhindar dari hal yang membuat aqidahnya rusak.

²² Ahmad al-Raisuni, *Nadariyat al- Maqasid Inda al-Imam al-Shathibi* (Bairut: Muassasah al-Jami'ah, t.t.), 116.

b. Aspek Menjaga Jiwa (Hifzh An-Nafs)

Jiwa merupakan roh yang menyatu dengan manusia. Maka, manusia berhijrah memiliki tujuan untuk menyelamatkan diri dari penindasan dan penganiayaan dari orang sekitar. Karena pada dasarnya manusia itu merupakan makhluk yang terhormat dan derajat yang tinggi. Berhijrah merupakan menjaga jiwa dari perbuatan keji ataupun perbuatan yang dapat menimbulkan kerusakan. Seperti pada Q.S Al-Mu'minin [23]: 67

مُسْتَكْبِرِينَ بِهِ سَمِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: dengan menyombongkan diri dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya (Al-Qur'an) pada waktu kamu bercakap-cakap pada malam hari.

c. Aspek Menjaga Akal (Hifzh al-'Aql)

Umat yang berhijrah boleh melakukan hijrah dengan cara menjadikan Allah satu satunya tujuan hijrahnya dan tidak mudah percaya pada informasi ataupun hal hal yang menyebabkan menjauhkan diri kepada Allah. Karena akal memiliki fungsi mengikat dan menerima ilmu serta penentu dari apa yang dilakukan tubuh. Oleh sebab itu, Islam memerintahkan manusia menjaga akal, agar terhindar dari segala keburukan, kerusakan dan kejagatan. Seperti halnya pada Q.S An Nahl [16]: 110

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ

جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (adalah pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah setelah menderita cobaan. Lalu, mereka berjihad dan bersabar. Sesungguhnya Tuhanmu setelah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

d. Aspek Menjaga Generasi (Hifzh an-Nasl)

Untuk mewujudkan kehidupan yang tenang dan tentram, Islam mengajak untuk memelihara dan menghormati keturunan sehingga mempunyai garis keturunan yang jelas. Seorang yang tetap berada di jalan Allah meski di sakiti di kampung halamannya dalam berhijrah maka Allah SWT akan menghapus dosa-dosa mereka dan dimasukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya. Dijelaskan agar generasi selanjutnya dapat terjaga maka umat Islam harus saling menyelamatkan satu sama lain dari siksaan kaum kafir dengan cara berhijrah ke tempat yang lebih aman agar generasi setelahnya lebih terjaga. Sedangkan di era milenial sekarang hijrah yang menjadi tren dilakukan sebagai upaya menjaga keturunan yang lebih baik. Seperti halnya pada Q.S Ali Imran [3]: 196

لَا يَغْرَنَّكَ تَغْلِبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبَلَدِ ﴿١٩٦﴾

Artinya: Jangan sekali-kali kamu teperdaya oleh bolak-balik perjalanan orang-orang yang kufur di seluruh negeri.

e. Aspek menjaga harta (Hifzh al-mal)

Saat kaum muhajirin hijrah ke Madinah mereka tidak membawa harta apapun. Namun kaum anshar dengan rendah hati memberikan sebagian harta mereka kepada kaum muhajirin dengan tujuan untuk memperbaiki ekonomi kaum muhajirin serta mendorong kesejahteraan mereka. Terdapat pada Q.S Al-Hasyr [59]: 9

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُخْشَوْنَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ
وَلَا يَتَّخِذُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى
أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُوقِ شَحْنَفْسِهِ
فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota (Madinah) dan beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mencintai orang yang berhijrah ke (tempat) mereka. Mereka tidak mendapatkan keinginan di dalam hatinya terhadap apa yang diberikan (kepada Muhajirin). Mereka mengutamakan (Muhajirin) daripada dirinya sendiri meskipun mempunyai keperluan yang mendesak. Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.

Terdapat nilai-nilai fundamental tentang hijrah milenial dilihat dari aspek Maqashid ayatnya, yaitu:

a. Nilai keadilan (al-'adalah)

Dalam sejarahnya Rasulullah dan para sahabat mendapat tekanan dari orang-orang kafir Quraisy yang terus menyiksa umat Islam di Makkah, hingga Allah SAW menurunkan ayat-ayat tentang hijrah dan memerintahkan kaum mukminin untuk pergi berhijrah agar tidak tertindas oleh kaum kafir Quraisy serta mencari dan menegakkan keadilan.

b. Nilai kemanusiaan (al-insaniyah)

Pada Q.S An-Nisa [4] :89 dijelaskan bahwa ketika kaum kafir mendesak umat Islam untuk masuk kafir maka umat muslim tersebut diperbolehkan membunuh kaum kafir. Namun, jika tidak maka tidak diperbolehkan membunuhnya. Ketika dikaitkan dengan fenomena tren hijrah di era sekarang, banyak individu maupun kelompok yang mendesak untuk berhijrah dengan tujuan menegakkan syari'at Islam. Dan ketika tidak mau mengikuti langsung dihakimi bahkan sampai pada Tindakan terorisme. Seperti halnya kasus pengeboman yang mengatasnamakan jihad.

c. Nilai Moderasi (Al-wasathiyah)

Seperti halnya bebas memilih Syariat Agama seperti halnya pada Q.S Al-Muddatsir ayat 5 yang mengandung perintah untuk meninggalkan keburukan dan kemaksiatan dan meninggalkan orang yang tidak mau beriman dengan cara yang baik agar tidak melukai

hatinya. Dan pada Q.S Al Muzammil ayat 10 terdapat nilai moderasi dimana umat Islam bebas menentukan syari'at agama selagi tidak keluar dari ajaran agama serta sesuai dengan batas wajar.

- d. Nilai kebebasan Bertanggung Jawab (al-hurriyah-Mas'uliyah)

Pada ayat-ayat tentang hijrah sudah dijelaskan, umat dibebaskan untuk berhijrah dengan tujuan lebih baik atau tidak berhijrah sesuai dengan tanggung jawab yang diemban. Umat islam tidak berhak untuk memaksa orang lain mengikuti hijranya. Dalam konteks hijrah milenial lebih ke arah memperbaiki diri dari yang kurang baik menjadi lebih baik sesuai perintah Allah Swt.

5. Relevansi Makna Hijrah di Era Milenial

Pada awalnya hijrah dipandang sebagai proses berpindah tempat umat Islam dari kota makah ke madinah karena di siksa dan di usir dari kampung halamannya oleh kaum kafir. Seiring dengan perkembangan zaman kini istilah hijrah lebih dimaknai sebagai peralihan seseorang yang awalnya memiliki gaya hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Adapun beberapa makna hijrah di era milenial sekarang ini, diantaranya:

- a. Melepaskan keburukan

Hijrah yang menurut sejarah dimaknai sebagai perpindahan yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya dari kota Makah menuju kota Madinah bukan tanpa maksud dan tujuan ataupun hanya untuk mencari keselamatan dari kaum kafir dan merupakan gerbang dari perjuangan umat islam menuju agama islam yang maju dan berkembang.²³

Di era milenial sekarang ini tujuan dari hijrah merupakan meninggalkan perbuatan maksiat yang sering kita temui pada pergaulan bebas anak muda sekarang. Perlu adanya tekad untuk melakukan hijrah dan tidak hanya dilakukan secara instan oleh siapapun yang ingin melakukannya yang mana hijrah merupakan proses

²³ Abdullah gymnastiar, *Hijrah Gerbang Kesuksesan* (Bandung: SMS Tauhiid, 2012), 3.

pendekatan diri kepada Allah lewat pertolongan yang Allah berikan. Ketika seseorang sudah mengambil jalan hijrah dan berniat untuk menuju kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan maka selanjutnya adalah keistiqamahannya dalam melakukannya. Karena mudah bagi seseorang untuk menjadi orang baik namun sangat sulit untuk mengistiqamahkannya hingga akhir hayat. Padahal poin terpentingnya terletak pada istiqamahannya seseorang tersebut yang kemudian dapat mandarah daging dalam diri lebih baik lagi jika dapat menebarkan kebaikan dengan tujuan selalu dapat mengingat kebaikan tersebut.²⁴

b. Meninggalkan kesyirikan menuju tauhid

Sangat wajar jika Tuhan tidak mengampuni dosa kemusyrikan, karena kemusyrikan berhubungan langsung dengan sifat Tuhan dan menentukan keyakinan Tuhan. Karena hubungan antara makhluk dan Tuhan adalah salah satu bentuk diri sebagai hamba Allah dengan kata lain jika mengingkarinya berarti mempersekutukannya. Seseorang yang bermain-main dengan perintah Allah sama saja dengan menghina Allah. Maka dengan hindarilah perbuatan syirik dengan kembali ke ajaran tauhid.

c. Meninggalkan sikap-sikap kasar pada budi pekerti

Salah satu alasan peristiwa hijrah pada zaman Nabi Muhammad SAW adalah untuk mengajarkan kepada umat Nabi Muhammad SAW bahwa terciptanya negara yang makmur dan damai harus disertai dengan akhlak yang mulia. Seperti halnya waktu kaum Muhajirin berhijrah dan disambut dengan ramah oleh kaum Anshor yang kemudian tercipta perpaduan yang terjalin antara kaum Muhajirin dan Anshor dibawah naungan Agama Islam. Kerukunan sangatlah diperlukan untuk memperkokoh kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara. Selain itu, hijrah juga dilakukan dengan cara menjauhi dari kerumunan, menjauhkan diri dari orang yang suka bermaksiat, berakhlak buruk, dan berbuat onar.

²⁴ Mahestha Rastha, *Stop Talking and Start Hijrah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 66.

Serta segala sesuatu yang menimbulkan kehinaan.²⁵ Sehingga dengan meninggalkann semua itu, dapat merubah seseorang tersebut menjadi lebih berbudi pekerti luhur.

Hijrah dari sikap buruk, merusak, ataupun menghina beralih ke sikap berbudi pekerti diperlukan niat yang baik seperti yang diajarkan Rasulullah. Hijrah akhlak dizaman sekarang diperlukan niat yang kuat agar tercipta rasa ikhlas dalam beribadah agar tau mana ibadah mana kebiasaan.²⁶ Dengan berhijrah diyakini dapat menciptakan pergaulan yang sehat dan persaudaraan yang kokoh dengan siapapun. Sehingga menimbulkan ketenangan lahir dan batin melalui pergaulan dengan orang-orang yang lebih baik. Serta kekerasan, pekataan yang tidak baik dan berkurangnya Tindakan-tindakan criminal.

- d. Meninggalkan tempat yang kurang baik menuju tempat yang lebih baik

Tidak sedikit orang yang berhijrah dari tempat asalnya karena kekurangan, kekeringan, kesengsaraan atau merasa kurang nyaman berada di tempat yang sebelumnya berpindah tempat yang lebih damai dan nyaman, lebih subur, dan lebih nyaman dan lebih baik dari sebelumnya. Karena allah akan memberikan balasan kepada mereka yang mau berhijrah kepadaNya berupa kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagai contoh berhijrah dalam rangka untuk mendapatkan pekerjaan yang halal, berhijrah untuk mencari ilmu di tempat yang terdapat guru dari tempat yang kekurangan guru dengan tujuan untuk mempelajari agama islam lebih dalam.

²⁵ Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Quran*, 23.

²⁶ Ali Imran Sinaga, "Peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 2 (Desember 2009): 53.

B. Tren Hijrah di Kalangan Milenial

1. Munculnya Tren Hijrah di Kalangan Milenial

Awal munculnya tren hijrah milenial belum bisa dipastikan, namun fenomena ini tersebar luas di sosial media yakni youtube, Instagram, facebook, tweeter, dan lainnya. Fenomena hijrah mulai muncul dan tersebar di Indonesia sejak tahun 1980an dengan munculnya gerakan Islamisme transnasional berasal dari negara lain dan menyebar secara alamiah. Yang awalnya dimaknai dengan berubah ke arah kebaikan kemudian hijrah belakangan ini memanfaatkan media sosial sebagai strategi dakwah hingga banyak pemuda di kalangan milenial yang berhijrah baik dari keimanan maupun penampilan. Seiring berjalannya waktu munculah gerakan-gerakan pemuda hijrah yang digagas oleh ustad Hanan Attaki sehingga muncul berbagai macam akun-akun Islami untuk mengajak pemuda berhijrah. Diantaranya akun Indonesia tanpa pacaran, akun Instagram hijrah santun, hijrah Cinta, berani nikah takut pacaran dan lain sebagainya.

27

Gambar 5



Komunitas Hijrah di media sosial Facebook²⁸

²⁷ Agnia Addini, “Fenomena Generasi Hijrah Dikalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial,” *Jurnal Of Islamic Civilization* I No 2 (2019): 111–12.

²⁸ “Facebook,” <https://web.facebook.com/akhanakhawat>.

Gambar 6



Keterangan: Komunitas hijrah di media sosial Instagram²⁹

Gambar 7



Keterangan: Komunitas hijrah di media sosial twitter³⁰

Beberapa komunitas hijrah yang tersebar luas melalui sosial media kebanyakan berisi tentang quotes dalam menuju kebaikan dan juga tausiah dari para ustad maupun ulama'. Namun tidak sedikit pula yang membagikan tren-tren fashion muslim Muslimah yang di kenakan oleh ustad ustadzah maupun para artis yang berhijrah.

Hijrah di era milenial dapat dimaknai dengan luas dan sudah menyebar di kalangan milenial, berbeda dengan di zaman Nabi. Jika dulu hijrah di zaman Nabi dimaknai dengan berpindah tempat dari negeri orang dholim menuju

²⁹ “Semangat Dalam Berhijrah (@hijrahsantun) | Instagram,” <https://www.instagram.com/hijrahsantun/?hl=id>.

³⁰ “LET’S GO HIJRAH (@letsoghijrah) / Twitter,” Twitter, <https://twitter.com/letsoghijrah>.

negeri orang sholih, hijrah di kalangan milenial bermakna perubahan sikap dan sifat menjadi lebih baik dengan cara bertaubat namun yang terjadi sekarang ini hijrah lebih condong pada perubahan fashion. Padahal hijrah bukan sekedar berubah secara fisik saja atau bahkan hanya mengikuti tren dari yang awalnya berpakaian terbuka menjadi tertutup, meskipun pada kenyataannya berpakaian muslim dan muslimah jauh lebih baik dari pada berpakaian ketat celana robek dan membuka aurat.³¹

Namun, tidak semua orang yang berpakaian syar'i bisa disebut berhijrah secara lahir batin. Ada yang hanya merubah penampilan maupun mencari pujian dari orang lain, ada pula yang berhijrah untuk mencari jodoh yang sholih sholikhah. Padahal hijrah yang sesungguhnya tidaklah langsung mengalami perubahan secara drastis dan instan melainkan bertahap.³²

Banyak dari Publik figure tanah air yang telah berhijrah lalu menyuarakan hijrahnya sebagai bentuk jalan hidupnya yang baru. Dari yang awalnya berpakaian terbuka menjadi berpakaian lebih Islami. Hal ini menjadi wadah bagi dunia fashion untuk memfasilitasi para publik figure yang berhijrah untuk membuat busana muslim muslimah yang syar'i dengan tujuan para publik figure baik artis maupun dai-dai muda dalam menyampaikan dakwahnya juga memakai fashion islami untuk menarik minat pemuda milenial dalam berpakaian Islami sesuai tren. Beberapa contoh artis yang berhijrah dan memakai fashion Islami agar menarik para generasi milenial untuk berhijrah seperti ustadzah oki setiana dewi, Kartika putri, Sandra dewi dan masih banyak lagi.

³¹ Dinar Sahara Ar'rada, *Pejuang Hijrah Di Zaman Milenial* (SPASI MEDIA, t.t.), 11.

³² Ar'rada, 12.

Beberapa tren fashion artis dalam berhijrah.

Gambar 8



Keterangan: Tren fashion sandra dewi³³

Gambar 9



Keterangan: Tren fashion keluarga ustadzah oki³⁴

Gambar 10



Keterangan: Tren fashion kartika putri³⁵

³³ “Dewi Sandra (@dewisandra) | Instagram,”
<https://www.instagram.com/p/CbCDaySv8vI/?hl=id>.

³⁴ “Oki Setiana Dewi (@okisetianadewi) | Instagram,”
https://www.instagram.com/p/Cq8_JYDxXG7/?hl=id.

2. Bentuk-Bentuk Hijrah di Kalangan Milenial

Hijrah memiliki makna yang luas, dalam proses berhijrah tentu tidak langsung berubah secara instan melainkan bertahap karena kita ketahui bahwasanya hidayah tidak bisa di peroleh begitu saja secara instan, perlu adanya niat dan kemantapan dalam hati untuk benar-benar melakukan hijrah sesuai ajaran agama dan makna yang benar.³⁶

Sedangkan yang marak terjadi pada generasi milenial hijrah yang mereka lakukan adalah dengan mengikuti tren sosial hijrah mulai dari perilaku, penampilan, hingga busana muslim muslimah. Dari awalnya memakai jeans ketat dan membuka aurat menjadi berpakaian longgar, berkerudung lebar, menutup dada. Selain itu mereka juga membagikan konten-konten islami di media sosial seperti potongan ceramah dari ustad-ustad terkenal dan kata-kata motivasi untuk berhijrah. Meskipun tidak ada yang salah ketika seseorang ingin berhijrah. Namun realitanya tren hijrah di kalangan milenial yang marak di media sosial justru menjadi keresahan bagi sebagian orang karena jika hijrah hanya dijadikan tren saja ketika tren tersebut mulai redup hijrah dari sebagian orang pun akan ikut selesai karena niat mereka berhijrah dari awal bukan dari hati dan mengharap ridha Allah SAW tapi karena mengikuti tren semata dan pada kenyataannya kebanyakan pemuda milenial yang mendeklarasikan dirinya berhijrah kehidupannya di dunia maya dan dunia nyata berbeda.³⁷

Salah satu fakta tren hijrah milenial yang paling menonjol adalah di kalangan para artis seperti Gerakan hijrah yang dipelopori oleh Arie Untung bernama hijrah fest, yakni sebuah komunitas dengan konsep Islami yang memanfaatkan media sosial dengan melibatkan publik figure dan para ustad terkenal yang sedang naik daun serta memiliki pengikut banyak di media sosial seperti Ustaz Hanan Attaqi, Ustaz Salim A Fillah dan Ustaz Felix Y. Cara

³⁵ “Kartika Putri (@kartikaputriworld) | Instagram,” <https://www.instagram.com/kartikaputriworld/?hl=id>.

³⁶ Ar’rada, *Pejuang Hijrah Di Zaman Milenial*, 12.

³⁷ Meiranti, “FENOMENA HIJRAH DI ERA MILENIAL DALAM MEDIA SOSIAL,” 157.

dakwah yang mereka gunakan yaitu dengan mengupload kajian-kajian dengan nuansa Islami dan mengarah pada kebaikan serta kata-kata motifasi pada akun media sosial mereka. Terdapat dua jenis akun Hijrah Fest yang secara aktif menjadi media penyebaran informasi dan dakwah mereka diantaranya akun Instagram dengan nama pengguna hijrahfest, mereka biasa menyapa para followernya dengan sebutan sahabat hijrah. Hijrah fest juga terdapat di akun youtube Bernama Hijrahfest Official yang didalamnya berisi kajian-kajian tentang hijrah, kata-kata motifasi dari para artis hijrah serta seminar-seminar dengan bernuansa Islami.

Gambar 11



Keterangan: Akun Instagram resmi hijrahfest³⁸

Gambar 12



Keterangan: Akun Youtube resmi hijrahfest³⁹

Tren hijrah milenial juga terdapat pada buku berjudul Muslim Milenial. Yang berisi perilaku masyarakat islam di kalangan milenial berupa keseharian hingga pemahamannya tentang agama. Di dalamnya juga berisi

³⁸ “Hijrah Festival (@hijrahfest) • Foto dan video Instagram.”

³⁹ “Hijrahfest Official - YouTube,” <https://www.youtube.com/>.

perbuatan yang di halalkan, tren busana muslim Muslimah, belajar agama secara online dan lain sebagainya. Berisi tentang masyarakat milenial yang memiliki istilah populer The Net Generation Kidz Zaman Now.

Selain dalam buku dan media sosial tren hijrah milenial juga terdapat dalam beberapa blog salah satunya dalam blog Alif.id Bernama Trend “Berhijrah” Generasi Milenial dari Husnul Atiya blog ini berisi tentang pemaknaan hijrah menurut para remaja yang lebih cenderung dengan mengubah sikap, kehidupannya, serta berpakaian menurut syari’at Islam. Hijrah yang dilakukan oleh generasi di kalangan milenial cenderung pada pergantian penampilan fashion dari yang membuka aurat menjadi berpakaian tertutup, berkerudung panjang dan baju longgar hingga bercadar. Padahal pemaknaan tentang hijrah bukan sekedar perubahan cara hidup yang tidak baik menuju kehidupan yang lebih baik.⁴⁰

Ada beberapa fenomena tren hijrah milenial yang tersebar luas di media sosial diantaranya:

No.	Fenomena hijrah milenial	Sumber
1.	Hijrahnya seseorang dari yang tidak bercadar menjadi bercadar	https://www.youtube.com/watch?v=apTt11xQG1U&t=498s
2.	Hijrahnya seseorang dari yang tidak berjilbab menjadi berjilbab	https://www.youtube.com/watch?v=IJUqT671udU
3.	Membagikan kata-kata motivasi	https://www.instagram.com/p/muda_hijrah_/?hl=id
4.	Membentuk komunitas-komunitas hijrah	- https://www.instagram.com/hijrahfest/?hl=id - https://www.youtube.com/@HijrahfestOfficial
5.	Membagikan ceramah dari ustad-ustad yang menyuarakan gerakan hijrah	- https://www.youtube.com/shorts/O32SeaBz5ks - https://www.youtube.com/shorts/0fm5Q_3kTn4

⁴⁰ “Tren ‘Berhijrah’ Generasi Milenial,” *Alif.ID* (blog), 31 Januari 2018, <https://alif.id/read/husnul-atiya/tren-berhijrah-generasi-milenial-b206839p/>.

6.	Fenomena mewajibkan memanjangkan jenggot dan mengharamkan mencukur	- https://www.youtube.com/shorts/2K_9cPJDOJE
7.	Artis baru berhijrah namun memberikan fatwa yang kurang pas	- https://www.youtube.com/watch?v=2Pz0WiiPWYI

Beberapa hijrah yang ada di media sosial kebanyakan dilakukan oleh para artis. Kebanyakan dari mereka lebih mengutamakan perubahan pada perubahan penampilannya. Sehingga masyarakat milenial yang cenderung mengikuti perkembangan zaman mulai tertarik untuk mengikuti tren berhijrah. Meskipun hijrah merupakan perbuatan yang mengarah pada kebaikan, namun makna yang sebenarnya bukan sekedar hijrah secara lahirnya saja namun juga batinnya, tentang cara memperbaiki hubungan kita kepada Allah SAW. Melakukan hijrah dengan mengubah penampilan sebenarnya sah-sah saja, namun bukan merupakan sebuah patokan khusus seseorang tersebut berhijrah.

3. Pergeseran Makna Hijrah dalam Tren Hijrah Milenial

Beragam persoalan baru di kehidupan sosial dari masa ke masa di tengah masyarakat kebanyakan belum pernah muncul di zaman Nabi. Sehingga perlu adanya pemikiran yang lebih mendalam tentang hijrah terutama dalam memahami tafsirannya yang memunculkan beberapa pemikiran. Beberapa pemikiran para mufassir dalam memaknai hijrah beragam tergantung pada kondisi masyarakat tersebut. Menurut para mufassir klasik menafsirkan Hijrah adalah tentang perpindahan dari kota Makkah menuju Madinah dalam rangka menyelamatkan diri dari siksaan dan fitnah kaum kafir kepada umat Islam. Sedangkan mufassir kontemporer memaknai hijrah dengan meninggalkan tempat atau keadaan karena tidak senang dan tidak sesuai dengannya ataupun tempat yang penuh kemaksiatan menuju kondisi yang di penuhi kaum muslim.

Pergantian pemahaman tentang hijrah terjadi ketika adanya *futuhul Makkah* atau penaklukan kota Makkah kemudian saat negara Arab dikuasai oleh Islam sejak saat

itu, makna hijrah (meninggalkan kota Makkah dan beralih ke madinah) sudah tidak berlaku. Dan pergantian makna tersebut dinamakan pergantian makna hijrah dari masa klasik ke kontemporer.

Gerakan hijrah milenial yang populer di kalangan masyarakat milenial seakan hampir kehilangan makna substansi awalnya. Menurut Imam Abu Dawud dalam riwayatnya menerangkan bahwa hijrah merupakan proses perpindahan seseorang bertujuan mendekati diri pada Allah SAW. Gerakan hijrah yang meningkat di masyarakat saat ini lebih condong pada simboliknya, sehingga hijrah yang berkembang sekarang ini menjadikan tren Fashion Muslim Muslimah semakin meningkat. Ada tren busana Muslimah Muslimah Panjang, ada juga yang lengkap dengan niqab bagi perempuan. Memanjangkan jenggot bagi laki-laki, memakai celana Panjang, bersarung atau berjubah, dan menunjukkan bahkan menonjolkan status sosialnya sebagai pemuda hijrah.⁴¹ Dengan kata lain hijrah dijadikan pendisiplinan seseorang untuk memiliki kebiasaan hidup lebih islami dan lebih tertuju pada wanita karena seluruh tubuh wanita dinilai sebagai aurat hingga awal dari kemrosotan akhlaq adalah wanita maka perlu di jaga dan lebih di utamakan. Sehingga konsep hijrah disederhanakan hanya berupa perubahan sikap dari personal yang berfokus pada ruang lingkup gender dan tidak sesuai historisnya.

Hijrah di kalangan milenial berkembang pesat pada industri fashion. Hijrah dengan makna berpindah atau meninggalkan secara instan hanya dimaknai dengan meninggalkan secara menyeluruh gaya hidup lama yang penuh dengan kemungkaran dan bertentangan dengan ajaran agaman Islam, namun yang lebih di tampakkan pada perubahan gaya hidupnya yaitu dalam berpakaian yang di anggap sesuai dengan syari'at Islam. Pergeseran makna hijrah yang awalnya dari seseorang yang berhijrah dengan tujuan ingin sepenuh hati mendekati diri kepada Allah SAW, kini hijrah bergeser pada fenomena model pakaian. Hijrah dianggap pembeda dari yang lain, bahkan tidak

⁴¹ Addini, "Fenomena Generasi Hijrah Dikalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial," 114.

sedikit dari mereka yang dengan mudah menghakimi orang-orang yang memiliki pemahaman tidak sama dengan mereka, ada juga orang-orang melakukan hijrah karena tidak mau bertoleransi. Padahal mereka yang baru berhijrah bukan berarti telah sampai pada tujuan akhirnya, melainkan sedang berproses dalam memperdalam islam dan menjadi lebih baik dengan hati yang tulus karena Allah SWT.⁴²

Hijrah dikalangan para artis juga ikut meramaikan tren hijrah milenial melalui media sosial yang kini berkembang sangat pesat. Sebagai salah satunya hijrah yang dilakukan Indadari seorang artis yang berhijrah pada chanel Youtube Cinta Qur'an TV. hijrah yang dilakukan Indahdari dimaknai pada berubah menjadi lebih baik. Merubah gaya hidup dari yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, menjadi sesuai dengan Qur'an dan Hadis serta ajaran agamanya. Mulai dari cara berfikir, bersosialisasi sampai gaya hidup. Dalam video tersebut hanya memaparkan teks agama yaitu mempraktikkan agama hanya dengan teks, berkaitan dengan menjauhi perbuatan maksiat dan dosa dengan cara menutup aurat dan lain sebagainya dan tidak memaparkan ayat tentang hijrah. Meski dalam memahami ayat Al Qur'an tidak sepenuhnya dapat dipahami secara tekstual saja, melalui penafsiran diatas hijrah di kalangan milenial tidak lagi berarti berpindahnya satu komunitas dari suatu tempat ke tempat lain, melainkan lebih dalam lagi pada nilai-nilai islam.

Pada pemaparan yang disampaikan Indahdari pada videonya hijrah dimaknai dengan implementasi cara hidup Rasulullah pada konteks arab yang di praktekkan di masa sekarang dan di Indonesia. Pada tren hijab syar'I nampak terlihat proses Modernisasi, cadar maupun niqab pun di pahami sebagai trend. Sehingga hijrah dikalangan para artis dijadikan sebagai pertemuan antara modernisasi dengan konservatisme. Padahal dalam memahami agama yang menggunakan konservatisme di Indonesia terkesan keras

⁴² Royadi Izza, "Reintepretasi Makna Hijrah Dalam Q.S An-Nisa/4 Ayat 100: Sebuah Respon Atas Fenomena Hijrah Di Kalangan Artis.," *Journal Of Islam And Muslim Society*, Vol.2 No.1 (2020): 11.

seakan menuntut kebiasaan Arab untuk diterapkan di negara ini namun mengabaikan nilai keislamannya.⁴³

Gambar 13



Keterangan: Pengalaman Indadari berhijrah⁴⁴

Seorang Dosen Universitas asyim Asy'ari Muhammad As'ad memberikan pendapatnya tentang hijrah yang mengalami perubahan pada budayanya dengan menjauhkan diri dari kehidupan yang buruk menjadi lebih baik seiring dengan tren hijrah yang berkembang dengan di dominasi oleh masyarakat menengah keatas sebab mereka merasa lebih mampu untuk mengikuti perkembangan zaman dan didukung oleh Pendidikan dan ekonomi yang tinggi dari pada masyarakat menengah kebawah ditambah lagi dengan fenomena hijrah yang mulai tersebar luas di media sosial.⁴⁵

Melalui berbagai pemaparan tentang hijrah milenial di atas, dapat dilihat bahwa hijrah mengalami pergeseran makna secara substansinya. Masyarakat milenial dalam memaknai hijrah sekarang lebih condong pada merubah penampilan agar terkesan lebih Islami di mata manusia dengan di dukung tren-tren hijrah yang dilakukan para artis melalui media sosial. Hal ini bisa jadi tantangan bagi masyarakat di era sekarang karena hijrah hanya dilakukan

⁴³ Izza, 12.

⁴⁴ *HIJRAH SERIES - Kisah Haru Hijrahnya Indadari*, 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=apTt1xQG1U>.

⁴⁵ Suci, "Hijrah Islam Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol.3, No.2 (Juni).

dengan merubah penampilan bukan salah satu jalan untuk berhijrah. Sedangkan hijrah dengan makna berpindah ataupun perubahan pada kehidupan yang lebih baik sebenarnya merupakan cara ataupun bentuk memperbaiki hubungan kita kepada Allah SAW dan alat berkomunikasi kepada manusia dan alam sekitarnya serta menjadi pribadi yang lebih baik di mata Allah SAW bukan semata-mata mencari pengakuan dari manusia. Hijrah yang dilakukan dengan cara beralih dari kebiasaan buruk menjadi lebih baik merupakan bentuk hijrah secara batin dengan niat semata-mata hanya untuk mendapatkan ridha Allah SAW. Melakukan hijrah dengan mengubah penampilan memang sah-sah saja, namun hal tersebut bukan merupakan jalan satu satunya dalam berhijrah. Hingga, *Truth claim* tidak berlaku yang menganggap cara berhijrah dengan merubah penampilan.

Dalam penafsiran tentang hijrah menggunakan tafsir maqasidi terdapat beberapa aspek maqashid yang ditemukan diantaranya *Hifzh an-nafs* menjaaga jiwa dengan berhijrah untuk menghindari dari perbuatan keji dan perbuatan yang menimbulkan kerusakan, *Hifzh al-Mal* kaum ansar memberikan Sebagian hartanya untuk kaum yang berhijrah dengan tujuan untuk kelangsungan hidup mereka selama berhijrah dan, *Hifzh Ad-Din* hijrah dalam rangka mempertahankan agama yang dimiliki, *Hifzh Al-Aql* menggunakan akal sehat saat berhijrah dengan tidak mudah menerima informasi yang tersebar yang belum diketahui kebenarannya, *Hifzh an-Nasl* hijrah yang menjadi tren dilakukan sebagai upaya menjaga keturunan yang lebih baik. Melalui penafsiran tentang hijrah menggunakan metode tafsir maqasidi maka hijrah tidak hanya bermakna beralih dari suatu lokasi menuju lokasi yang dituju namun di kalangan milenial hijrah memiliki makna yang beragam diantaranya: meninggalkan keburukan, meninggalkan kesyirikan menuju tauhid, meninggalkan perbuatan kasar menuju budi pakerti yang baik, pergi dari lokasi yang dirasa membuatnya berbuat maksiat menuju lokasi yang mengarahkannya pada kebaikan, sesuai dengan syari'at islam.